

## BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V menyajikan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan implikasi dan rekomendasi. Penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi profil akuntabilitas guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA se-Kota Semarang, mengembangkan kerangka kerja MEASURE yang terintegrasi dengan Pedoman Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP BK), serta menguji efektivitas kerangka kerja tersebut dalam meningkatkan akuntabilitas guru BK. Adapun simpulan hasil penelitian sebagai berikut:

### 5.1 Simpulan Penelitian

- a. Profil akuntabilitas guru BK menunjukkan adanya variasi kemampuan yang signifikan di berbagai aspek. Aspek *misi* menjadi kekuatan utama, di mana guru BK mampu menyelaraskan layanan bimbingan dan konseling dengan misi sekolah secara efektif. Sebaliknya, aspek *hasil* menjadi tantangan terbesar, mengindikasikan kesulitan dalam mengevaluasi dampak layanan secara mendalam dan memanfaatkan data untuk perbaikan program secara berkelanjutan. Kemampuan guru BK pada aspek *elemen* (pengumpulan data) dan *analisis* berada pada tingkat sedang dengan potensi peningkatan dalam mengoptimalkan data untuk mendukung pengambilan keputusan yang berbasis bukti. Sementara itu, aspek *stakeholder* dan *edukasi* menunjukkan adanya tantangan dalam menjalin kolaborasi dengan pemangku kepentingan serta memastikan laporan yang disampaikan relevan, berkualitas, dan memiliki dampak yang positif. Variasi temuan menekankan perlunya penguatan akuntabilitas guru BK melalui pendekatan yang lebih sistematis dan berbasis data.
- b. Menghasilkan kerangka kerja berbasis MEASURE yang terintegrasi dengan Pedoman Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP BK).  
Kerangka kerja evaluasi berbasis MEASURE yang terintegrasi dengan POP BK memberikan model dan panduan sistematis untuk memastikan program

layanan BK dapat dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi untuk meningkatkan akuntabilitas guru bimbingan dan konseling. Pengintegrasian MEASURE ke dalam POP BK menjadikan layanan BK lebih berbasis data, terukur, dan efektif dalam mendukung perkembangan siswa secara akademik, sosial, dan pribadi, sekaligus membangun sistem layanan yang akuntabel, relevan, dan berkelanjutan.

c. Efektivitas Kerangka Kerja MEASURE untuk Meningkatkan Akuntabilitas Guru BK.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi KKEBMEASURE menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan akuntabilitas guru bimbingan dan konseling (BK). Skor akuntabilitas guru BK pada tiga partisipan dari dua sekolah menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 9.15% secara keseluruhan. Perubahan positif mencerminkan kerangka kerja evaluasi berbasis MEASURE mampu meningkatkan keterlibatan guru BK dalam proses evaluasi berbasis data dan memperkuat tanggung jawab profesional mereka terhadap hasil layanan yang diberikan. Secara per aspek, elemen "Mendidik/Educate" mencatat peningkatan tertinggi sebesar 16.09%, menunjukkan efektivitas MEASURE dalam memperkuat kemampuan guru BK untuk menyampaikan hasil evaluasi kepada *stakeholder*. Aspek "Analisis" menunjukkan peningkatan terkecil sebesar 7.75%, mengindikasikan perlunya penguatan kapasitas guru BK dalam menganalisis kebutuhan siswa dan dampak layanan secara lebih mendalam. Adanya variasi menunjukkan implementasi KKEBMEASURE berhasil meningkatkan akuntabilitas pada seluruh aspek, meskipun ada area yang membutuhkan perhatian khusus yaitu aspek analisis dan *stakeholder unite*.

Dampak layanan terhadap siswa menunjukkan hasil yang bervariasi. Siswa di kelas XI 3 dan XI 10 mengalami peningkatan nilai akademik rata-rata masing-masing sebesar 5.04% dan 8.11%, sedangkan kelas XI 7 mengalami penurunan sebesar 13.94%, yang mengindikasikan perlunya strategi yang lebih adaptif untuk mendukung konteks dan kebutuhan individu siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum implementasi

KKEBMEASURE efektif dalam meningkatkan akuntabilitas guru BK secara keseluruhan, meskipun terdapat variasi hasil pada masing-masing aspek dan konteks layanan. Untuk penguatan lebih lanjut, diperlukan pelatihan intensif dalam analisis data dan strategi kolaborasi untuk mengoptimalkan dampak program bagi siswa dan sekolah.

## 5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Hasil penelitian memberikan implikasi dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling (BK) yang lebih akuntabel, berbasis data, dan berdampak nyata terhadap perkembangan siswa. Secara teoritis, penelitian memperkaya literatur tentang pentingnya evaluasi berbasis data dalam meningkatkan akuntabilitas layanan BK. Pendekatan MEASURE tidak hanya memperkenalkan konsep akuntabilitas tetapi juga menyediakan kerangka kerja evaluasi yang komprehensif dan adaptif sesuai dengan konteks bimbingan dan konseling. Integrasi MEASURE dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP BK) menciptakan landasan yang relevan untuk inovasi evaluasi berbasis data dan pengembangan literasi data guru BK. Secara praktis, KKEBMEASURE memberikan model dan panduan operasional yang memungkinkan guru BK untuk merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan melaporkan program layanan secara lebih terstruktur. Dengan implementasi ini, guru BK tidak hanya dapat mendokumentasikan aktivitas layanan, tetapi juga menunjukkan kontribusi nyata terhadap keberhasilan siswa, baik dalam aspek akademik, karir, pribadi, maupun sosial.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor akuntabilitas guru BK sebesar 9.15% secara keseluruhan, mencerminkan potensi besar program dalam mendukung akuntabilitas layanan BK. Namun, variasi peningkatan pada masing-masing aspek, seperti elemen *Analyze* yang meningkat 7.75% dibandingkan elemen *Educate* yang meningkat hingga 16.09%, mengindikasikan adanya aspek tertentu yang memerlukan penguatan lebih lanjut. Dampak layanan terhadap siswa juga menunjukkan keberhasilan di beberapa kelas, seperti kelas XI 3 di SMAN A dan XI 10 di SMAN B, tetapi

kegagalan di kelas XI 7 SMAN A menunjukkan perlunya strategi yang lebih adaptif untuk mengakomodasi kebutuhan individual siswa dan konteks kelas yang beragam.

Untuk meningkatkan efektivitas layanan, beberapa rekomendasi strategis dapat diterapkan diantaranya:

- a. Penguatan analisis kebutuhan siswa (*Analyze*): elemen *Analyze* harus lebih diperkuat dengan analisis kebutuhan siswa yang lebih mendalam, menggunakan data kuantitatif dan kualitatif untuk memahami data kinerja siswa, kondisi sosial-ekonomi, motivasi, dan kebutuhan spesifik siswa lainnya. Pendekatan ini akan membantu guru BK merancang intervensi yang lebih relevan dan tepat sasaran.
- b. Optimalisasi kolaborasi (*Stakeholders Unite*): Memastikan koordinasi yang lebih baik antara guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua, kepala sekolah, komite sekolah, pengawas sekolah bahkan sangat memungkinkan dengan dinas pendidikan atau komunitas sosial. Pelibatan aktif semua pihak dalam tahap perencanaan hingga pelaporan akan menciptakan sinergi yang mendukung keberhasilan siswa.
- c. Penguatan literasi data guru BK melalui pelatihan berbasis *data-driven decision-making (DBDM)* harus dilakukan untuk meningkatkan keterampilan analisis data, pelaporan hasil, dan pengambilan keputusan berbasis bukti.
- d. Integrasi Teknologi dalam Layanan BK: Mengembangkan aplikasi berbasis digital untuk memudahkan proses evaluasi, pelaporan, dan dokumentasi sebagai bentuk akuntabilitas guru BK.
- e. Uji Coba di Berbagai Konteks Wilayah: Mengimplementasikan KKEBMEASURE di berbagai wilayah dengan bekerjasama dengan ABKIN pusat maupun daerah melalui devisi IPSBK untuk menguji fleksibilitas dan efektivitasnya. Hal ini akan memberikan gambaran menyeluruh tentang keberhasilan program dan tantangan di lapangan.

Temuan memberikan arah penelitian lanjutan yang strategis untuk lima tahun ke depan. Fokus pertama, dengan tema penguatan kolaborasi antara guru

BK dengan berbagai *stakeholder* mulai dari wali kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah, waka kepala sekolah, tim tata usaha, wali murid, pengawas sekolah, dinas pendidikan bahkan komunitas yang relevan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program BK untuk memastikan intervensi yang dilakukan lebih tepat sasaran sesuai dengan tujuan peningkatan sekolah. Fokus kedua, pengembangan aplikasi evaluasi berbasis MEASURE terintegrasi POP BK. Fokus ketiga, peningkatan literasi data guru BK melalui workshop dan pelatihan intensif melibatkan pakar dari berbagai disiplin ilmu. Keempat, implementasi KKEBMEASURE secara fleksibel pada berbagai konteks wilayah akan memberikan panduan adaptif untuk pengembangan layanan BK yang lebih akuntabel, relevan, dan berbasis data. Dengan strategi yang telah disebutkan maka muara penelitian lima tahun ke depan adalah terciptanya sistem layanan BK yang akuntabel, profesional, dan berkelanjutan. Sistem tidak hanya relevan dengan kebutuhan siswa, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi guru BK secara berkesinambungan. Dengan kerangka kerja berbasis data, guru BK diharapkan mampu menghadapi tantangan pendidikan di masa depan, memberikan kontribusi nyata pada keberhasilan siswa, dan memperkuat posisi layanan BK sebagai bagian yang terintegrasi dalam sistem pendidikan nasional.

## Roadmap Penelitian dan Pengabdian

